



ANALISIS SWOT PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NUR RISKA LUBUKLINGGAU UNTUK MENJADI MADRASAH UNGGUL

MUHAMAD AKIP¹, SUJARWO², MUKHLAS³, HECKSA MANORA⁴, AZWAR
RAHMAT⁵

¹muhammdaakip@gmail.com, ²sujarwokusumo@gmail.com, ³mukhlas@univ-tridinanti.ac.id,
⁴mhecksa@gmail.com, ⁵azwar.rahmat@stiesnu-bengkulu.ac.id

^{1,4} STAI Bumi Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

² Universitas PGRI Lubuklinggau, Indonesia

³ Universitas Tridinanti, Palembang, Indonesia

⁵ STIESNU Bengkulu, Indonesia

Received: September 12th, 2022 Accepted: December 27th 2022 Published: December 30th, 2022

Abstract: SWOT Analysis on Nur Riska Lubuklinggau Madrasah Ibtidaiyah to Become a Superior Madrasah

This study aims to determine the weaknesses and strengths possessed by MI Nur Riska Lubuklinggau as well as the threats and opportunities that will be faced by Madrasahs in the future. This research approach is qualitative. Data collection techniques used observation, interviews, and literature review. The study results show that in its operational strategy, this school always uses SWOT analysis in every institutional development strategy. In addition, it was found that MI Nur Riska's strength was winning various competitions, MI Nur Riska's weakness was not maximally accommodating students for more creativity, MI Nur Riska's opportunities to develop further were proven by the support from many parties, and MI Nur Riska's threats were the many other schools in Lubuklinggau City which also wants to build its school.

Keyword: Swot Analysis; Madrasah Strategy and Excellence

Abstrak: Analisis SWOT Pada Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklinggau Untuk Menjadi Madrasah Unggul

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh MI Nur Riska Lubuklinggau serta ancaman dan peluang yang akan dihadapi oleh Madrasah pada masa yang akan datang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi operasionalnya sekolah ini selalu menggunakan analisis SWOT dalam setiap melakukan strategi pengembangan lembaga. Selain itu ditemukan kekuatan MI Nur Riska adalah menjuarai berbagai kompetisi, kelemahan MI Nur Riska adalah Belum maksimalnya mewadahi siswa untuk lebih berkreaitivitas, Peluang MI Nur Riska untuk lebih berkembang terbukti dengan banyaknya dukungan dari banyak pihak, dan ancaman MI Nur Riska adalah banyaknya sekolah lain di Kota Lubuklinggau yang juga ingin mengembangkan sekolahnya.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Strategi Madrasah dan Unggul

To cite this article:

Akip, M., Sujarwo, Manora, H., Mukhlas., & Rahmat, A. (2022). Analisis SWOT Sebagai Strategi MI Nur Riska Lubuklinggau Untuk Menjadi Madrasah Unggul. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 188-196.
[1http://dx.doi:10.29300/atmipi.v21.i2.7999](http://dx.doi:10.29300/atmipi.v21.i2.7999).

A. PENDAHULUAN

Keberpihakan kebijakan pemerintah dalam pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan, maka saat ini banyak bermunculan lembaga pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dari pendidikan keagamaan hingga pendidikan umum maka akan terjadi persaingan yang sangat ketat melalui program unggulan, ciri khas dan sistem pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan masing-masing dan berombak membentuk pendidikan yang berkualitas, berfasilitas dan biaya terjangkau. Hal ini dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menarik perhatian dan minat orang tua atau siswa untuk belajar di lembaga pendidikan yang berkualitas, berfasilitas dan biaya terjangkau. Sekolah yang dapat menawarkan transformasi pengetahuan dan keterampilan yang baik dan terbukti akan semakin diminati oleh masyarakat untuk mendidik anggota keluarganya di lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga pendidikan madrasah atau sekolah akan bersaing dalam meningkatkan minat atau animo masyarakat agar tertarik pada lembaga pendidikan tertentu melalui prestasi dan mengenali kelebihan dan kekurangan lembaga pendidikan tersebut, seperti sumber daya manusia atau pendidik dan tenaga pendidik, manajemen sekolah atau madrasah, fasilitas, program, tujuan berdasarkan visi dan misinya. Lembaga pendidikan harus mengetahui apa yang menjadi kemungkinan dan dikembangkan untuk meningkatkan sekolah menjadi sekolah atau madrasah rujukan, unggul atau favorit sebaliknya harus mampu mengenal ancaman yang dapat merusak sistem dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Untuk mengetahui kelebihan dan ancaman lembaga pendidikan dapat menggunakan analisis *Strength, Weakness, Opportunities, and Threatment* (SWOT).

Fungsi dari analisis SWOT Menurut Ferrel dan Harline pross untuk memperoleh informasi melalui situasi yang memisahkan permasalahan kelemahan dan kekuatan (*Internal*) serta ancaman dan peluang (*Eksternal*). Melalui analisis SWOT ini akan mengungkapkan apakah informasi tersebut dapat membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya dan memberi informasi mengenai ancaman kedepannya atau peluang yang harus diambil melalui kekuatan yang ada pada lembaga tersebut. Sedangkan menurut Rangkuti analisis SWOT mampu memetakan secara reel bagaimana dan apa ancaman dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut serta dapat menyesuaikan antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki lembaga tersebut. Melalui Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis.

Analisis SWOT tersebut di atas membantu dan meringankan lembaga dalam menyusun strategi dalam menghadapi ancaman dan permasalahan baik kualitas maupun fasilitas yang sudah ada seperti program unggulan, pendidik dan tenaga pendidik hanya saja pemberdayaanya harus sistematis dan terus menerus dengan memperhatikan kesejahteraan bagi pendidik dan tenaga pendidik melalui strategi tersebut masyarakat akan mendengar, mengenal dan mengetahui keunggulan, kelebihan dan khas lembaga pendidikan tersebut, namun antara mendirikan lembaga yang berkualitas nampaknya sulit dan mempertahankan kualitas lembaga nampaknya lebih sulit jika tidak melalui kerja cerdas, kerja tuntas dan kerja ikhlas. Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklinggau merupakan Madrasah pada Tingkat dasar yang didirikan Oleh Yayasan Warohmah Pada

tahun 2016 dan terakreditasi B pada tahun 2018. Pada tahun 2017 yang semula beralamat di Jln. Sultan Mahmud Badaruddin II Kelurahan Tanah Periuk Pindah dan menempati Gedung Yayasan di Jln. Letkol H. Noer Amin Kelurahan Siring Agung Kec. Lubuklinggau Selatan II yang menerapkan dan manajemennya berbasis Madrasah. Pada tahun 2022 MI Nur Riska mengeluarkan Alumni angkatan Pertama sebanyak 24 siswa Berdasarkan observasi awal pada 10 Juni 2022 Bahwa MI Nur Riska Memiliki Guru 35 orang guru dalam terdiri dari 10 Rombel dan dalam satu kelas memiliki 2 orang guru 1 yang difokuskan dengan pengetahuan umum dan 1 orang guru difokuskan dengan pengetahuan agama, proses belajar mengajarnya di mulai dari 07.30 hingga 14.55.

MI Nur Riska Lubuklinggau berpeluang menjadi Madrasah rujukan atau unggulan karena melihat dari animo masyarakat menyekolahkan anggota keluarganya seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 1 Jumlah Siswa

TAHUN	JUMLAH SISWA
2016	15
2017	30
2018	45
2019	85
2020	141
2021	206

Animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anaknya di MI Nur Riska Lubuklinggau akan terus meningkat yang terlihat pada tabel jumlah siswa Nur Riska Lubuklinggau diatas dan memiliki pelajaran yang jarang dipelajari pada Madrasah atau Sekolah lain seperti, Sempoa, Baca Tulis Qur'an (BTQ) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan tempat yang strategis yang dilengkapi dengan CCTV (*Closed Circuit Television*), setiap kelas sudah menggunakan proyektor, AC (*Air Conditioner*) dan dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat ekonomi bawah digratiskan, menengah hingga atas.

Melalui analisis SWOT terhadap kondisi MI Nur Riska Lubuklinggau maka strategi *branding* yang harus dilakukan untuk membangun Madrasah menjadi madrasah rujukan dan unggul.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh MI Nur Riska Lubuklinggau serta ancaman dan peluang yang akan dihadapi oleh Madrasah pada masa yang akan datang, dan bagaimana menyusun strategi *branding* apa yang sesuai dan tepat melalui analisis SWOT pada MI Nur Riska Lubuklinggau

B. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *kualitatif*. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Iexy J, Moleong yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti penjelasan, baik yang bersumber dari lisan maupun tulisan yang diamati (Amran et al., 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan pada fokus dan tujuan penelitian. Alat atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara serta kajian kepustakaan (*Liberari Riserch*). Menurut Hasanah tujuan dari observasi adalah mencatat atau merekam suatu kejadian yang dapat dijadikan bahan untuk deskripsi suatu penemuan, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis (Hasanah, 2017). Menurut Singh (2004), wawancara adalah proses penggalian informasi terhadap informan melalui media perantara ataupun secara langsung. Sedangkan menurut Afifuddin (2012), Kajian kepustakaan adalah bahan bacaan atau referensi yang

telah diteliti dan dijadikan bahan acuan penelitian. Analisis yang dilakukan melalui 3 (tiga) langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT merupakan gambaran tentang lingkungan internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threat yang dihadapi oleh dunia usaha ataupun dunia pendidikan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*). Berikut ini adalah ilustrasi singkat analisis SWOT dalam sebuah lingkungan pendidikan atau organisasi untuk menentukan bagaimana dan apakah suatu kondisi diasumsikan sebagai kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang.

Bagian proses dari *planning* merupakan analisis SWOT. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran terhadap yang akan datang yang dapat mempengaruhi tujuan lembaga atau madrasah, melalui analisa SWOT mampu mengungkapkan karakteristik seperti kelemahan, utama dan tambahan serta kekuatan utama dan tambahan yang diperoleh melalui analisis lingkungan internal dan eksternal

Deskripsi tentang kelemahan dan kekuatan serta ancaman dan peluang, pada MI Nur Riska Lubuklinggau melalui gambaran kondisional baik yang bersifat *internal* (Kelemahan dan kekuatan) maupun *eksternal* (Ancaman dan Peluang) memiliki Visi Saintis, Cerdas dan Berjiwa Qur'ani untuk mencapai hal tersebut, Madrasah mengadakan Ekskul Khusus yaitu Sains, Untuk mencerdaskan mereka melalui latihan *Smart and Motivastion*, sedangkan berjiwa qur'ani membiasakan mereka melaksanakan ibadah mahdho dan ghiru mahdho yang ada di buku komunikasi, terlebih dahulu akan melihat sebagai *Strength* (Kekuatan).

1. **Kekuatan (*Strength*)** merupakan kemampuan madrasah untuk mencapai tujuannya seperti yang tercantum dalam visi dan misi madrasah (Zimmerer, 2002:42). Misinya 2027 MI Nur Riska Menjuarai Olimpiade, pada tahun 2021 MI Nur Riska mewakili Sumatera Selatan pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional.
 - a. Pada kurikulum MI Nur Riska meleburkan antara kurikulum Madrasah dan Kurikulum Sekolah atau kolaborasi antara kurikulum Kementerian Agama (KEMENAG) dan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang memuat mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, PKN, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dan Bahasa Indonesia yang dilebur menjadi Tematik, Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK). Sedangkan muloknya Seperti Baca Tulis Qur'an (BTQ), Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) dan sempoa dan memiliki program unggulan
 - b. Pada pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklinggau bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Tabel. 2 Ekstrakurikuler MI Nur Riska Lubuklinggau

Ekstra Kurikuler	Hari
Tari Kreasi	Sabtu
Sains	Jum'at
Hadroh	Jum'at
Karate	Minggu
Futsal	Minggu

- c. Pada posisi finansial atau pendanaan MI Nur Riska Memiliki beberapa sumber income (KIK) Kartu Iuran Komite, Bantuan Operasi Sekolah (BOS), Sekolah Gratis, uang bangunan, daftar ulang, dari beberapa sumber keuangan MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki program Garatis Bagi Siswa yang kurang mampu dan bagi yang belajar di MI Nur Riska lebih dari satu saudara kandung maka cukup bayar 1 siswa. Prestasi dalam bidang akademik Seperti Juara I, KSM Tk Kota, Juara I, Lomba Shalat, Juara 1 Pidato Tk Kab.Musi Rawas dan Juara Seni dan Olahraga dan alumni di terima pada MTs Negeri dan SMP Negeri.
 - d. Lingkungan Madrasah sebagai lembaga pelatihan yang memberi Pembiasaan Budaya religius dan berjiwa qur'ani atau berakhlak mulia dari masuk hingga pulang, seperti setiap pagi guru dan siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjama'ah, salim atau mencium tangan orang tua yang mengantar,berdo'a, belajar baca qur'an setiap pagi dan menghafal ayat qur'an hadits dan do'a, dan melaksanakan shalat ghaib setiap ada keluarga Madrasah yang meninggal, diberikan Pin bagi yang disiplin.
2. **Kelemahan (Weakness).** Merupakan factor internal yang bersifat negative yang menjadi penghalang madrasah untuk mencapai tujuan misi, dan misi (Farzianpour et al., 2016). Kekurangan atau kelemahan madrasah dapat diminimalisirkan, jika kelemahan tersebut sangat dominan dengan kekuatan madrasah(Darmiah, 2019), maka madrasah tidak lagi mengadakan survei berdasarkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan persaingan selain memiliki kelebihan atau kekuatan madrasah Ibtidaiyah Nur Riska sudah menjadi banag pasti ada kelemahan dan kekurangan seperti
- a. Pada aspek belajar mengajar. Proses pembelajaran belum memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, keativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Hal ini dikarenakan MI Nur Riska Memiliki Gedung dengan 2 lantai masih ada ruang kelas yang kosong sehingga terlihat kumuh dan kotor, Perpustakaan, ruang Guru, Ruang TU, Kepala, dan (Unit Kesehatan Madrasah (UKM) belum memadai dan standar
 - b. Pada Aspek kebersihan dan kesejukan baik taman, ruang kelas, WC, Laboratorium Komputer dan Unit Kesehatan Madrasah (UKM) dikarenakan kurang personil terutama bagian kebersihan yang hanya mengandalkan penjaga madrasah dan guru piket atau belum memiliki petugas khusus
 - c. Pendidik. Untuk menjadi pendidik yang berkualitas maka guru di MI Nur Riska meneruskan pendidikannya ke pendidikan yang khusus seperti PGSD atau PGMI, sehingga bisa menyesuaikan diri dengan ketentuan untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi guru. Karena belum ada guru yang tersertifikasi pendidik karena latar pendidikan mereka belum sesuai dengan kualifikasi akademik dan aturan pemerintah, belum ada satupu tenaga pendidik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada hakikatnya sangat bermanfaat dan dapat memberi umpan balik terhadap pendidik dalam meningkatkan kinerja sebagai pendidik dan pengajar sedangkan pada program unggulan atau tahfidz pendidikannya harus lebih bagus bacaanya, memahami tajwid dan makhorujul huruf
 - d. Pada tenaga kependidikan masih memiliki tenaga kependidikan kurang berperan dan latar pendidikan yang tidak sesuai dan bekerja belum sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga bingung apa yang harus dikerjakan, seperti tenaga administrasi dan bendahara, Pengelola Perpustakaan, UKM

- e. Pada Aspek keamanan dan pelayanan Madrasah belum memiliki Securiti karena lokasi madrasah disamping jalan raya sehingga tenaga administrasi selain menjaga kebersihan dan berperan menjadi scuriti
 - f. Pada sarana prasarana MI Nur Riska sudah memiliki Proyektor disetiap kelas, namun pemanfaatan oleh guru sangat minim, tempat ibadah belum permanen sehingga lepas pasang sejadah masjid, laboratorium Komputer belum maksimal pemanfaatannya, pemantauan siswa dan guru belum maksimal karena CCTV belum terpasang diseterip ruang kelas dan titik tertentu.
 - g. Pada aspek pelaksanaan khususnya kegiatan tahfidz yang merupakan program unggulan MI Nur Riska Lubuklinggau terlihat belum efektif dikarenakan jamnya selalu kurang berdasarkan jadwal hanya 60 menit per hari digabung dengan belajar membaca qur'an
 - h. Pada rekrutmen peserta didik baru (PPDB) belum ada pemetaan kemampuan membaca dan menulis baik latin maupun arab
3. **Peluang (Opportunity)** merupakan opsi eksternal yang positif dan dapat digunakan madrasah untuk mencapai tujuan, visi dan misi madrasah. (Lusinta et al., 2019) peluang madrasah pada lingkungan luar madrasah, sehingga madrasah tidak boleh menciptakan atau menghilangkan peluang, hanya saja madrasah harus pandai memanfaatkan kondisi dan informasi oleh karena itu madrasah hendaknya memiliki informasi yang dapat dipercaya mengenai perkembangan madrasah dan tren dunia pendidikan saat ini oleh karena itu akan dilakukan analisis SWOT terhadap faktor eksternal atau peluang yang dimiliki MI Nur Riska Lubuklinggau.
- a. Dukungan Komite Madrasah cukup besar kepada madrasah melalui buku komunikasi dengan walikelas dan ada pengajian atau pertemuan rutin disetiap akhir bulan atau minggu keempat dan mengizinkan anak-anak mereka mengikuti ekstra kurikuler.
 - b. Dukungan pemerintah khususnya kementerian agama Lubuklinggau telah memberikan bantuan secara rutin dalam bentuk Bantuan Operasional (BOS), PIP, Sekolah Gratis dan pemberian bantuan insentif bagi guru honorer.
 - c. Kerjasama Madrasah dengan lembaga lain seperti PT. Bank Sindang Binaharta, Bank Syariah Indonesia (BSI) membantu dalam mengadministrasikan keuangan madrasah dan mensupport setiap kegiatan, Penerbit Yudistira dan Penerbit Grapindo sebagai penyedia buku paket, referensi dan koleksi perpustakaan dan sebagai support setiap kegiatan, Percetakan EMKA, Percetakan Gemilang, sebagai penyedia bahan cetak atau alat tulis kantor dan mensupport setiap kegiatan, Yakult sebagai penyedia menu snack jum'at sehat siswa dan guru, Puskesmas agar siswa memahami kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala.
4. **Ancaman (Threats)**. Adalah sesuatu yang menghalangi kemampuan madrasah untuk mencapai tujuan, (Patel, 2019) visi dan misinya Setiap lembaga, instansi maupun organisasi akan mengalami hal yang sama yaitu ancaman atau hal yang mampu menggagalkan tujuan yang akan dicapai dan sering disebut sebagai ancaman. (Solong et al., 2020) adapun ancaman madrasah adalah:
- a. Daya Saing. Di Lubuklinggau selatan 2 terdiri sangat banyak lembaga pendidikan yang setingkat seperti SD Negeri, SD Swasta dan 1 MI Negeri, 1 MI Swasta dengan pembiayaan minim bahkan gratis, sehingga dapat menjadi banyak pilihan bagi warga yang taraf ekonomi menengah ke bawah. Untuk MI Nur Riska Lubuklinggau selalu mensosialisasikan langsung ke TK/RA dan melalui Media Sosial serta memasang spanduk pada tempat yang dianggap strategis.
 - b. Kualitas Lulusan masih ada lulusan yang belum memenuhi target hafalan dan pembelajaran

- c. Lingkungan Madrasah saat ini masih belum kondusif seperti letaknya sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga menjadi pertimbangan untuk memasukkan anaknya ke MI Nur Riska Lubuklinggau.
- d. Kesadaran Masyarakat yang masih berpikir bahwa lulusan madrasah swasta tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan negeri dan hanya belajar mata pelajaran agama saja serta ragu dengan pendidikan yang diselenggarakan oleh kementerian agama bahkan kebanyakan anak pegawai kementerian agama belajar di SD Negeri serta masyarakat muslim lainnya lebih percaya pada lembaga yang diselenggarakan oleh non Muslim.
- e. Lingkungan Peserta didik atau murid sangat mempengaruhi perkembangan dan pola pikir anak seperti waktu belajar di Sekolah Dasar Negeri kelas 1 pulang jam 10 sementara di MI Nur Riska pulang sudah Shalat Dzuhur, dilingkungan sekitarnya sangat banyak ditemukan warung internet, bahkan mereka sudah memiliki Handpone sendiri yang dapat melalikan pembiasaan yang diatur dalam buku komunikasi MI Nur Riska Lubuklinggau.

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Sucia Trismayanti, 2019) Sementara itu *Branding* berasal dari kata bahasa Inggris Brand (merek). Branding adalah identitas dari sebuah produk di pasar, dari sebuah merk kita dapat menunjukkan nilai bisnis dari suatu organisasi atau suatu perusahaan. Branding memegang peran penting dalam sebuah bisnis, dengan strategi bisnis, suatu produk akan lebih dikenal oleh masyarakat dan pasar. Inilah yang dimaksud branding. (Imania, 2018) Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj Roaidah strategi yang dilakukan, oleh MI Nur Riska Lubuklinggau dan pengamatan untuk menjadi madrasah yang unggul adalah: (1) Selalu *Update* dan berinteraksi dengan memanfaatkan media sosial, Seperti Blog, facebook, WhatsApp serta media cetak seperti Linggau Pos karena melalui pemanfaatan media bisa menarik peminat atau orang tua untuk memasukkan anaknya ke MI Nur Riska Lubuklinggau (2) Menyebarkan brosur ke TK/RA yang langsung ada penawaran dan nama anaknya masing-masing sehingga terlihat formal (3) Menyebarkan vamplete mengenai program unggulan, kegiatan belajar mulok maupun ekstrakurikuler di MI Nur Riska Lubuklinggau. (4) Setiap kegiatan selalu dipublikasi melalui media sosial dan status guru MI Nur Riska Lubuklinggau (5) Memberikan penghargaan berupa piagam terhadap anak yang memiliki prestasi belajar, hafalan dan kelas terbersih, kegiatan ini untuk memotivasi anak dan guru untuk membiasakan hidup bersih dan berprestasi. (6) Mengirim siswa pada ajang perlombaan (7) Menerima kritik dan saran dari orang tua siswa atau komite Madrasah (8) Memberi kebebasan dalam setiap pelaksanaan Vaksin yang diselenggarakan oleh Puskesmas (9) Selalu menyebarkan testimoni melalui *Google Form* tentang kepuasan menyekolahkan anaknya di MI Nur Riska Lubuklinggau (10) Mengadakan pelatihan bagi guru untuk.

D. KESIMPULAN

Strategi *branding* yang dilakukan oleh MI Nur Riska Lubuklinggau berdasarkan analisis SWOT dapat disimpulkan dari beberapa hal sebagai berikut: 1) MI Nur Riska Lubuklinggau sudah mampu memikat animo masyarakat yang terlihat dari peningkatan jumlah siswa dari tahun ketahun dan memiliki program unggulan dan telah mencapai tujuan meskipun banyak perbaikan pada Prestasinya mewakili KSM TK Provinsi. 2) MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki kekuatan cukup baik dan hal inilah yang membantu memenangkan persaingan dalam pendidikan khususnya di Lubuklinggau. 3) Beberapa peluang yang ada di MI Nur Riska Lubuklinggau sudah di manfaatkan dengan maksimal. 4) setiap instansi atau lembaga khususnya madrasah akan menghindari ancaman yang ada,

karena setiap ada peluang pasti ada ancaman, ancaman tersebut tidak bisa dihilangkan namun bisa dikurangi melalui peluang dan kekuatan (*Strength*) yang ada di MI Nur Riska Lubuklinggau. 5) Kelemahan (*weakness*) MI Nur Riska Lubuklinggau meskipun kelemahan tersebut belum terlihat tampak jelas kelemahan tersebut akan menjadi kekuatan negative jika kelemahan lebih dominan daripada kekuatan dan peluang, dapat diminimalisirkan melalui pengidentifikasi kelemahan 6) Strategi Branding yang dimiliki oleh MI Nur Riska Lubuklinggau sudah efektif melalui update, sosialisasi dengan memanfaatkan media sosial dan orang tua siswa, serta memiliki program unggulan, mulok (TIK, Sempoa, BTQ) dan Ekstrakurikuler karena adanya Program unggulan, mulok dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Nur Riska Lubuklinggau tidak semuanya ada pada Madrasah atau Sekolah lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amran, E. F., Basrefnaldi, B., & Silfira, S. (2021). Analisis Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai (Tnt) Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Pariaman. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSyA)*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v1i1.2757>
- Darmiah. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 53(9), 1689-1699.
- Farzianpour, F., Abbasi, M., Foruoshani, A., & Pooyan, E. (2016). The Relationship between Hofstede Organizational Culture and Employees Job Burnout in Hospitals of Tehran University of Medical Sciences 2014-2015. *Materia Socio Medica*, 28(1). <https://doi.org/10.5455/msm.2016.28.26-31>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taquaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Imania, L. (2018). Pengaruh Experiential Marketing Dan Kepercayaan Merek (Brand Trust) Terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Keputusan Pembelian Berdasarkan hasil analisis perhitungan WarpPLS (Studi Kasus pada Konsumen Larissa Aesthetic Center cabang Panjaitan , Semarang). *Administrasi Bisnis FISIP-Universitas Diponegoro*, 2(1), 1-9.
- Lusinta, A. D. A., Titin, T., & Azizah, L. N. (2019). Analisis Segmenting, Targeting Dan Positioning Untuk Merumuskan Strategi Pemasaran Global Pada Ukm Kacang Mede "Bawang Mas" Surabaya. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 907. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i2.249>
- Patel. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Rumah Tahfidz Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. 2(10), 9-25.
- Solong, N. P., Munirah, M., & Arif, M. (2020). Effective School Management At Man Insan Cendekia Gorontalo. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 22. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i3>
- Sucia Trismayanti. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Suci. *Al -Ishlah*, 17(1), 141-158.

https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625